

PENGARUH TARI JAWA PADA TARI BALADEWAN BANYUMASAN

Indriyanto

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Semarang

Email : indriyanto_unnes@yahoo.com

Abstrak

Tradisi besar akan mempengaruhi tradisi kecil. Tari Jawa sebagai tradisi besar berpengaruh pada tari Baladewan Banyumasan sebagai tari tradisional kerakyatan dan sebagai tradisi kecil. Pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan dapat ditelaah melalui gerak tarinya. Norma dasar menari pada tari Baladewan mempunyai kesamaan dengan norma dasar menari pada tari Jawa yaitu sikap kaki mendak, pupu mlumah, kaki malang, dada ndegég, perut ngempis dan pantat ditarik ke belakang. Kategori tari Baladewan mirip dengan kategori tari Putera Gagah pada tari Jawa. Pengaruh tari Jawa pada gerak tari Baladewan terdapat pada unsur-unsur gerak kepala, tangan, badan, dan kaki yang membentuk ragam-ragam gerak tari Baladewan. Unsur-unsur gerak tersebut mempunyai banyak kesamaan dengan unsur-unsur gerak pada tari Jawa.

The Influence of Javanese Dance on Banyumas Baladewan Dance

Abstract

A big tradition will influence a small one. Javanese dance as the big tradition had some influence on Banyumas Baladewan dance as a traditional folk dance and the small tradition. The influence of Javanese dance on Baladewan dance could be identified in its dance movement. The basic norms of dance in Baladewan dance have some affinities with those of Javanese dance, namely kaki mendak (descending feet), pupu mlumah (lying thigh), kaki malang (crossed-legged), dada ndegeg (throwing out chest), perut ngempis (shriveling belly), and buttock pulled backward. The category of Baladewan dance resembles the one of Putera Gagah (sturdy son) dance in Javanese dance. The influence of Javanese dance on Baladewan dance movement is discernible in the movements of head, hands, body, and feet that shape the diverse moves of Baladewan dance. The moves have many affinities to the ones in Javanese dance.

Keywords: tradisi besar, tradisi kecil, tari Jawa, tari Baladewan, ragam gerak

PENDAHULUAN

Tari Jawa adalah jenis tari tradisional yang merupakan produk dari istana Jawa. Pada masa kerajaan Mataram Islam, Peag-eud (1938) mengkategorikan seni pertunjukan tradisional Jawa menjadi seni istana dan seni rakyat. Seni istana dianggap seni yang mempunyai serba kelebihan dan derajatnya di atas seni rakyat. Sedyawati (1984) mengatakan bahwa seni pertunjukan istana lahir dari lingkungan kraton yang biasanya muncul lebih terawat, karena dirawat oleh seniman-seniman yang dianggap mahir oleh raja, dan dianggap perwujudan keutamaan, sedangkan seni pertunjukan rakyat biasanya

tumbuh liar, kasar, bebas dari kaidah kraton, dan tidak terawat, sehingga tidak mewujudkan keutamaan. Ketika masa setelah kemerdekaan memasuki masa Republik Indonesia, Soedarsono (1972) mengkategorikan seni tradisional Jawa menjadi seni klasik dan seni kerakyatan dengan pengertian yang sama, hanya karena istana sudah tidak lagi mempunyai kekuasaan. Tradisi kecil adalah tradisi lokal yang telah lama dianut oleh masyarakat setempat, sedangkan tradisi besar untuk menyebut tradisi yang berasal dari luar masyarakat setempat dan mempunyai derajat yang lebih tinggi serta mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pada tradisi kecil. Tradisi besar bisa disejajarkan dengan

kategori seni istana dan tradisi kecil sejajar dengan kategori seni rakyat. Jadi yang dimaksud tari Jawa adalah suatu jenis tari tradisional yang berasal dari istana yang disebut juga tari klasik Jawa yang dapat disejajarkan dengan tradisi besar.

Tari Baladewan adalah tarian bentuk yang menggambarkan karakter tokoh Baladewa; seorang raja Mandura dalam cerita Mahabharata. Tokoh Baladewa digambarkan dalam karakter putera gagah, berangasan dan lucu. Tarian ini berasal dari pertunjukan rakyat daerah Banyumas yang disebut Lengger yang merupakan tarian penutup pada pertunjukan Lengger yang disebut babak Baladewan. Penari Lengger membuat dan menampilkan tari yang disebutnya tari Baladewan dengan cara meniru gerak-gerak tari dalam Wayang Orang; sebuah drama tari Jawa yang berasal dari istana. Kemudian tarian tersebut ditampilkan pada bagian akhir dari pertunjukan Lengger yang disebut babak Baladewan. Dalam perkembangannya tarian ini dikemas oleh para seniman tari dari Banyumas menjadi bentuk tari sendiri yang terpisah dari pertunjukan Lengger. Jadi yang dimaksud tari Baladewan adalah tari bentuk yang berasal dari tari tradisional kerakyatan Lengger Banyumas yang dapat disejajarkan dengan tradisi kecil.

Sebuah tradisi besar sudah tentu mempunyai kecenderungan untuk berpengaruh pada tradisi yang lebih kecil. Apabila masyarakat pendukung kesenian rakyat yang termasuk tradisi kecil tidak mampu mempertahankan tradisi kecil yang disebabkan tradisi besar, maka kesenian rakyat akan mengalami perubahan bahkan ditinggalkan. Hal tersebut disebabkan kesenian rakyat sebagai salah satu unsur kebudayaan akan bertahan dengan dilatarbelakangi sikap dan persepsi tradisional masyarakat pendukungnya. Sebaliknya, kesenian rakyat akan berkembang dan berubah jika masyarakat pendukungnya juga bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi (Irianto, 1997). Jadi, pada dasarnya ketidakmampuan masyarakat untuk mempertahankan tradisi kecil dan kuatnya tradisi besar mempengaruhi masyarakat setempat akan berpengaruh pada respon masyarakat terhadap kesenian rakyat yang akhirnya akan terjadi perubahan pada kesenian

rakyat.

Sairin (1997) mengatakan bahwa kebudayaan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan itu menyesuaikan diri dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat pendukung kebudayaan itu. Munculnya perubahan itu berasal dari faktor internal dan eksternal. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan tentu akan senantiasa mengalami perubahan akibat pengaruh internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dinamika yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat pendukung, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat pendukung kesenian itu.

Tari Jawa sebagai tradisi besar yang berasal dari istana Jawa (keraton) berpengaruh pada kesenian rakyat sebagai tradisi kecil. Salah satu bentuk pengaruh tari Jawa pada kesenian rakyat adalah pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan Banyumasan. Pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan dapat ditelaah melalui aspek pokok tari dan aspek pendukung tari. Aspek pokok tari adalah gerak dan aspek pendukung tari adalah pelaku, rias busana, dan musik iringan tari. Untuk lebih jauh mengetahui pengaruh tari Jawa pada bentuk tari Baladewan dalam tulisan ini dikaji lebih jauh bagaimana pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan Banyumasan.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data-data tentang aspek-aspek koreografi tari Baladewan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi atau komposisi tari. Kajian pengaruh tari Jawa terhadap tari Baladewan akan dilihat dari aspek-aspek koreografi. Smith (1985), Le Meri (1986), Murgiyanto (2002) menjabarkan gerak pada aspek tenaga, ruang dan waktu. Aspek tenaga meliputi: intensitas, tekanan dan kualitas. Aspek ruang meliputi: volume, garis dan level. Aspek waktu meliputi: ritme, tempo, dan durasi.

Analisis data menggunakan analisis tari model Adshead (1988) yang menggunakan langkah-langkah analisis data tari dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan dan mengevaluasi. Terkait dengan permasalahan

untuk mengetahui pengaruh tari Jawa terhadap tari Baladewan, maka langkah-langkahnya adalah mendeskripsikan tari Baladewan, kemudian menginterpretasi dan mengevaluasi bagaimana pengaruh tari Jawa terhadap tari Baladewan.

Deskripsi Gerak Tari Baladewan

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi gerak tari Baladewan dapat dilihat pada table 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Koreografi Tari Baladewan
Banyumasan

Tabel 1. Deskripsi Gerak

NO	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Hitungan
1	<i>Jalan Engkregan</i>	Berjalan dengan <i>lembehan</i> tangan kanan dan tangan kiri <i>malangkerik</i> .	Satu hitungan dua langkah sebanyak 2 x 8
2	<i>Sembahan</i>	Kedua telapak tangan bertemu jari menghadap ke depan dan posisi berada di depan muka sambil kepala bergeleng ke kanan dan kiri. Hitungan delapan pertama aksen gerak kepala dengan mendorong muka ke depan dua kali	2 x 8
3	<i>Entragan Selud Bapang</i>	Kaki <i>entragan</i> , <i>hoyog</i> ke kanan, tangan <i>selud</i> . Angkat kaki kanan, tangan <i>bapang</i> , <i>seleh</i> kanan-angkat kaki kiri, <i>tanjak bapang</i> kanan.	2 x 8
4	<i>Lumaksana</i>	Kaki berjalan, hitungan satu melangkah kiri tangan <i>mitwir sampur kinantang</i> -tangan kanan <i>mentang</i> jari <i>ngithing sampur</i> -tangan kiri <i>kinantang</i> . Dilakukan secara bergantian kanan dan kiri.	2 x 8
5	<i>Entragan Selud Bapang</i>		1 x 8
6	<i>Tebah Bumi Langit</i>	<i>Tanjak</i> kiri mendorong kedua telapak tangan ke kanan depan, dibalik mendorong punggung tangan. <i>Tanjak</i> kanan-telapak tangan di dorong ke kanan atas, dibalik mendorong punggung tangan . Dilakukan secara bergantian.	2 x 8 Pada hitungan 7-8 pertama dan kedua aksen gerak tangan dilanjutkan kepala.
7	<i>Entragan Selud Bapang</i>		1 x 8

8	<i>Gedrugan Capeng Miring</i>	Tangan kiri <i>mentang</i> ke kiri-tangan kanan tekuk punggung tangan di atas kepala, <i>gedruk</i> ke kiri. Dilakukan bergantian kanan dan kiri. Tangan <i>capeng</i> kanan-kaki angkat kanan, <i>capeng</i> kiri angkat kanan, <i>capeng</i> kanan angkat kiri, <i>capeng</i> kiri angkat kanan. Jalan miring kekanan sambil <i>capeng</i> kiri. <i>Capengan</i> dilakukan dua kali dengan arah sebaliknya.	2 x 8 7-8 pertama aksen gerak tangan, disertai <i>tolehan</i> kepala dan tanjak bergantian. 7 -8 kedua aksennya sama dengan arah sebaliknya
			1 - 8
9	<i>Entragan Selud Bapang</i>		
			1 x 8
10	<i>Lampah Bapang miring</i>	Kaki kanan melangkah ke kanan-sambil tangan menuju <i>bapang</i> kiri, kaki kiri melangkah kanan lewat belakang kaki kanan, kaki kanan kekanan, kaki kiri menendang dengan volume kecil ke kiri-tangan bapang kiri Kaki kiri melangkah kiri sambil tangan menuju bapang kanan, kaki kanan melangkah kiri lewat belakang kaki kiri, kaki kiri melangkah kiri, kaki kanan menendang dengan volume kecil ke kanan dengan tangan bapang kanan; kaki kanan melangkah kanan, kaki kiri melangkah kekanan lewat kaki kanan, kaki kiri napak tanjak bapang kiri, aksen gerak <i>bapang</i> kanan, <i>bapang</i> kiri. Diulangi lagi dengan arah yang berlawanan.	2 x 8 Aksen gerak pada hitungan 7 dan 8 pada setengah hitungan pertama (<i>tu</i> dan <i>la</i>)
11	<i>Entragan Selud Bapang</i>		
			1x8
12	<i>Engkregan</i>	Berjalan dengan <i>lembahan</i> tangan kanan ke samping	2x8 Satu hitungan dua langkah. Aksen gerak pada hitungan 7-8 pertama dan kedua. Tu: <i>seret polok</i> kaki kanan, juh: <i>seleh</i> kaki kanan, dla: <i>pacak gulu banteng gambul</i> .
13	<i>Entragan Selud Bapang</i>		
			1 x 8

14	<i>Lontang</i>	Telapak tangan berhadapan , telapak tangan kanan ke bawah, telapak tangan kiri ke atas- telapak tangan kanan dorong ke samping sampai lengan lurus, punggung tangan kiri dorong ke samping kiri sampai lengan lurus. Bersamaan dengan gerak kaki berjalan dengan posisi tanjak kanan.	2 x 8 Pada hitungan 7 -8 pertama dan kedua aksen gerak: tu-juh-dla-
15	<i>Bagongan</i>	Kaki kanan melangkah ke samping kanan - kaki kiri melangkah ke samping kanan lewat belakang kaki kir-kaki kanan melangkah kanan- angkat tekuk kaki kiri bersamaan dengan tekukan lengan kiri ke samping kiri dengan jari lurus meregang. Dilakukan empat kali dengan arah berlawanan. Kaki kanan seleh tanjak kanan, tangan kiri tekuk ke samping kiri dengan jari lurus meregang, muka ke samping kiri-angkat kaki kiri telapak tangan di tarik ke arah muka. Dilakukan empat kali bergantian .	1 x 8 Satu hitungan dua langkah. 1 x 8
16	<i>Entragan Selud Bapang</i>		1 x 8
17	<i>Gedrugan Miring</i>	Tangan kiri mentang ke kiri-tangan kanan tekuk punggung tngan di atas kepala-kaki tanjak kanan- gedruk ke kiri dua kali dilakukan dua hitungan. . Dilakukan dua kali bergantian.. Gedrugan ketiga satu kali gedrugan. Kemudian aksen gerak dari posisi tanjak kanan kemudian tanjak kiri, tanjak kanan disertai tangan kiri mentang kiti tekuk tangan kanan di atas samping kepala bagian kanan- tangan kanan mentang- tangan kiri tekuk diatas sebelah kiri kepala, tangan kiri mentang tangan kanan kanan tekuk telapak tangan menghadap ke atas di samping kanan atas kepala.	2 x 8 Aksen gerak pada hitungan tujuh dan delapan pertama dan kedua.
18	<i>Entragan Selud Bapang</i>		1 x 8
19	<i>Gedrugan Mentang Miring</i>	Tanjak kanan - tangan kaan entang ke samping horizontal-tangan kiri kambeng, kedua jari ngepel-pandangan ke kiri, gedrug ke samping kanan tujuh gedrugan, tubuh glebag ke kiri, angkat kaki kiri, tangan kanan nekuk kambeng,-tangan kiri mentang -kedua jari ngepel, pandangan ke	1 x 8

ke samping kiri, melangkah ke samping kiri dari langkah kiri, kanan, *tanjak* kiri *mentang*. 1 x 8

Mengulang satu kali dengan arah dan elemen tubuh sebaliknya.

20	<i>Kinantang Manggut</i>	Dari posisi tanjak kanan <i>mentang</i> pada hitungan satu loncat kiri-angkat kanan, tanjak kanan tangan <i>kinantang</i> , kepala manggut-manggut ke atas bawah sambil memindahkan muka ke kiri kembali ke kanan, pada hitungan delapan aksen gerak kaki kanan melangkah ke kiri, tanjak kiri, tangan kinantang kiri, kepala <i>manggut-manggut</i> ke atas-bawah sambil memindahkan muka dari kiri ke kanan kembali ke kanan. Pada hitungan tujuh angkat kaki kanan, <i>dlapan tanjak bapang</i> kanan.	
21	<i>Entragan Selud Bapang</i>		1 x 8
22	<i>Jalan Engkregan</i>	Berjalan dengan lembahan tangan kanan dan tangan kiiri <i>malangkerik</i> .	Satu hitungan dua langkah sebanyak 2 x 8

Unsur Gerak Tari Baladewan

Unsur gerak adalah bagian terkecil dari gerak tari yang belum bisa berdiri sendiri (Suharto, 1988). Unsur gerak bisa berupa gerak atau sikap tubuh. Unsur gerak dilakukan oleh bagian-bagian tubuh yang meliputi: gerak tangan, kaki, badan, dan kepala. Gabungan atau rangkaian dari unsur-unsur yang dilakukan oleh bagian tubuh dapat membentuk unit gerak mayor. Huchin-

son (1954) juga memilahkan tubuh sebagai media gerak ke dalam elemen-elemen tubuh yang lebih rinci.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka unsur gerak tari Baladewan dapat diidentifikasi atau dapat dipilah-pilahkan ke dalam gerak tangan, gerak kaki, gerak badan, dan gerak kepala. Unsur gerak tari Baladewan secara berturut-turut dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5.

Tabel 2. Unsur Gerak Tangan

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1.	<i>Kambeng</i>		Lengan kanan atau kiri atau keduanya ditekuk dengan lengan atas menghadap ke samping rata dengan pundak dan lengan atas menghadap ke depan dan diangkat setinggi pundak (horizontal).
2.	<i>Mentang</i>		Lengan kanan atau kiri atau keduanya diangkat ke samping kanan atau kiri setinggi pundak (horizontal).

3.	<i>Ngruji</i>	Keempat jari tangan lurus merapat ditekan keluar, ibu jari ditekuk ke dalam menempel telapak tangan.
4.	<i>Ngepel</i>	Keempat jari merapat, ditekuk menempel ke telapak tangan, ibu jari ke samping di tekuk pada ruas jari pertama.
5.	<i>Ngithing</i>	Kelima jari ditekuk, ujung jari tengah dipertemukan dengan ujung ibu jari.
6.	<i>Miwir sampur</i>	Ibu jari lurus ke samping, empat jari lain merapat, lurus dan jari tengah dan jari manis menjepit sampur
7.	<i>Malangkerik kiri</i>	Lengan kiri ditekuk dengan jari tangan <i>ngèpèl</i> menempel di pinggang bagian kiri.
8.	<i>Bapang kiri</i>	Lengan kiri ditekuk disebelah kepala bagian kiri dengan telapak tangan menghadap ke atas, ibu jari lurus ke samping, empat jari lainnya merapat lurus.
9.	<i>Lembahan kanan</i>	Mengayunkan tangan kanan ke samping kanan kemudian kembali ke arah depan pusat dengan menekuk lengan sedikit.
10.	<i>Selud</i>	Telapak tangan berhadapan dengan posisi telapak tangan kanan di atas dan telapak tangan kiri di bawah. Telapak tangan kanan didorong ke samping kanan sampai lengan kanan lurus-punggung tangan kiri didorong ke samping kiri sampai lengan lurus. Mengulangi gerakan dengan posisi tangan secara bergantian.
11.	<i>Tebah bumi</i>	Mendorong telapak tangan kanan dan kiri ke samping kanan depan bawah sampai lengan lurus, telapak tangan di tari ke arah tubuh, dorong kedua punggung tangan kanan dan kiri ke samping kanan depan bawah sampai kedua lengan lurus
12.	<i>Tebah langit</i>	Mendorong telapak tangan kanan dan kiri ke samping kanan depan atas setinggi atas kepala sampai lengan lurus, telapak tangan di tari ke arah tubuh, dorong kedua punggung tangan kanan dan kiri ke samping kanan depan atas setinggi atas kepala sampai kedua lengan lurus

13.	<i>Bagongan kanan</i>	Lengan kanan ditekuk ke samping kanan - telapak tangan menghadap ke dapan, ibu jari lurus tarik keluar menghadap ke atas, empat jari lain lurus rapat menghadap ke samping kanan, tarik tangan ke arah pundak kanan.
14.	<i>Bagongan kiri</i>	Lengan kiri ditekuk ke samping kiri - telapak tangan menghadap ke dapan, ibu jari lurus tarik keluar, menghadap atas- empat jari lain lurus rapat menghadap ke samping kiri, tarik tangan ke arah pundak kiri

Tabel 3. Unsur Gerak Kaki

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1.	<i>Tanjak kanan</i>		Kaki kanan ke samping kanan sekitar tiga kali ukuran kaki, kaki kanan menghadap kanan, kaki kiri merendahkan, kaki kanan menghadap ke diagonal kiri depan, berat badan di kaki kiri.
2.	<i>Tanjak kiri</i>		Kaki kiri ke samping kiri sekitar tiga kali ukuran kaki, kaki kiri menghadap kiri, kaki kiri merendahkan, kaki kiri menghadap ke diagonal kanan depan, berat badan di kaki kanan.
3.	<i>Tekukan kanan</i>		Kaki kanan diangkat ditekuk dengan paha menghadap ke samping kanan horizontal, tungkai ke bawah.
4.	<i>Tekukan kiri</i>		Kaki kiri diangkat ditekuk dengan paha menghadap ke samping kiri horizontal, tungkai ke bawah.
5.		<i>Engkregan</i>	Gerak berjalan layaknya orang berjalan cepat.
6.		<i>Seret polok kanan</i>	Kedua kaki merendahkan, kaki kanan pada bagian jari dan ujung telapak kaki menyentuh lantai, dekat mata kaki kiri dengan jarak sekitar lima jari tangan merapat.
7.		<i>Lampah miring kanan</i>	Berjalan ke samping kanan dengan kaki kiri lewat belakang kaki kanan ketika melangkah.
8.		<i>Lampah miring kiri</i>	Berjalan ke samping kiri dengan kaki kanan lewat belakang kaki kiri ketika melangkah.
9.		<i>Lampah tanjak kanan miring</i>	Berjalan dengan posisi kaki tanjak kanan ke samping kanan

10.	<i>Lampah tanjak kiri miring</i>	Berjalan dengan posisi kaki tanjak kiri ke samping kiri.
11.	<i>Nendang kiri</i>	Kaki kanan merendah, kaki kiri menendang ke samping kiri bawah sampai posisi kaki lurus.
12.	<i>Nendang kiri</i>	Kaki kiri merendah, kaki kanan menendang ke samping kanan bawah sampai posisi kaki lurus.
13.	<i>Lampah Gedru-gan kanan</i>	Kaki merendah (tanjak kiri) bergerak ke samping kanan dengan loncatan kecil kedua kaki secara bersamaan.
14.	<i>Lampah gedru-gan kiri</i>	Kaki merendah (tanjak kanan) bergerak ke samping kiri dengan loncatan kecil kedua kaki secara bersamaan.
15.	<i>Entragan</i>	Kaki kaki tanjak kanan menuju tanjak kiri dengan kaki lurus merendah secara bergantian.
16.	<i>Nylekenthing</i>	Jari kaki merapat kemudian ditari ke arah punggung kaki

Tabel 4. Unsur Gerak Kepala

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1.	<i>Tolehan kanan</i>		Muka melihat ke kanan
2.	<i>Tolehan kiri</i>		Muka melihat ke kiri
3.	<i>Tolehan deapan</i>		Muka melihat ke depan
4.	<i>Pacak gulu gedhek</i>		Muka melihat ke kanan datar, kemudian ke kanan bawah-kepala diputar dengan muka menjadi ke arah depan bawah kemudian muka ke depan datar sambil mengibaskan kepala dari kiri ke tengah kembali tegak.
5.	<i>Manggut-manggut</i>		Gerakan kepala dengan muka ke depan bawah kembali ke depan datar dengan diulang-ulang.

Tabel 5. Unsur Gerak Badan

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1	<i>Hoyog kanan</i>		Badan miring sedikit ke arah kanan
2	<i>Hoyog kiri</i>		Badan miring sedikit ke arah kiri
3	<i>Mayuk</i>		Badan sedikit maju ke depan

Pengaruh Tari Jawa Pada Tari Baladewan

Pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan bisa dilihat dari aspek-aspek sikap dasar menari, kategori tari, unsur gerak, dan ragam gerak.

Sikap Dasar Menari

Sikap dasar menari tari Baladewan adalah kaki merendah (mendak), dada dibungkakan (*ndegég*), perut dikempiskan, pantat ditarik ke belakang, paha diputar keluar (*pupu mlumah*) dan kaki-kaki menghadap ke samping (malang). Prinsip dasar menari tersebut sebenarnya juga merupakan prinsip dasar menari pada tari Jawa

Kategori Tari

Tari Jawa mempunyai kategori tari yaitu: putera gagah, putera alus, dan tari puteri. Gerak-gerak tari Baladewan sesungguhnya menirukan gerak-geri tari Jawa jenis putera gagah.

Unsur Gerak

Unsur gerak tangan pada tari Baladewan yang meliputi: kambeng, mentang, ngruji, ngepel, ngithing, miwir sampur, malangkerik, bapang kiri sebenarnya merupakan sikap-sikap elemen tubuh pada tari Jawa. Unsur gerak kaki pada tari Baladewan yang meliputi: *tanjak kanan, tanjak kiri, tekukan kanan, tekukan kiri* sebenarnya juga merupakan sikap kaki yang ada pada tari Jawa. Sikap gerak badan pada tari Baladewan yang meliputi: *hoyog kanan, hoyog kiri, mayuk* sebenarnya juga merupakan sikap badan yang dilakukan pada tari Jawa.

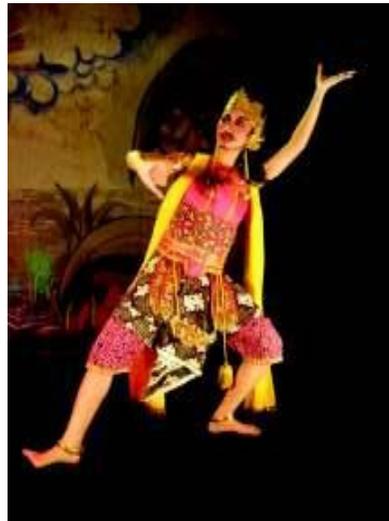
Ragam Gerak Entragan Selud Bapang

Pengaruh tari Jawa pada ragam gerak *Entragan Selud Bapang* dapat dilihat melalui unsur gerakannya yaitu: unsur gerak kaki *tanjak kanan, junjung tekuk kaki kanan, junjung tekuk kaki kiri, junjung tekuk kaki kanan, kaki nyl-*

ekenting, tangan bapang. Ragam gerak ini juga diakhiri dengan *tanjak bapang* kanan, yaitu kaki tanjak kanan dan tangan bapang. Gerak ini juga merupakan gerak tari Jawa yang juga disebut *tanjak bapang* kanan.

Ragam Gerak Lumaksana

Pengaruh tari Jawa pada ragam gerak *lumaksana* dapat dilihat melalui unsur-unsur gerakannya yaitu: unsur gerak kaki *lumaksana, junjung tekuk kaki kanan dan kiri, jari kaki nyl-ekenting, tangan kanan mentang, tangan kiri kinantang, jari kiri miwir sampur, jari kanan nyempurit*. Sikap dan gerak yang ada pada ragam gerak *lumaksana* mirip dengan sikap dan gerak *lumaksana* putera gagah pada tari Jawa.



Gambar 1. Sikap Tanjak Bapang pada Tari Baladewan

SIMPULAN

Pengaruh tari Jawa pada bentuk tari Baladewan Banyumasan dapat dilihat melalui aspek gerak yang dilihat melalui sikap-sikap dasar menari ragam-ragam gerak tertentu dan unsur-unsur gerak. Sikap dasar

menari pada tari Baladewan mempunyai kesamaan dengan sikap dasar menari pada tari Jawa. Unsur-unsur gerak yang terdapat pada ragam-ragam gerak tari Baladewan mempunyai banyak kesamaan dengan unsur-unsur gerak yang ada pada tari Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adshead, Janet (Editor). 1988. *Dance Analysis*. Cambridge: Oxford University Press.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- Huchinson, Ann. 1954. *Labanotation*. New York: New directions
- Indriyanto, 2002. *Lengger Banyumasan: Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- Irianto, Agus Maladi. 1997. *Pertunjukan Tayub Kesenian Masyarakat Petani Jawa Studi Kasus Aktivitas Pertunjukan Tayub di Desa Ngumbul, Kec. Todanan, Kab. Blora dan Di Desa Rejosari, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah*. Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Meri, La. *Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- . 2002. *Kritik Tari Bekal Dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Pigeaud. 1938. *Javaanse Volksvetoning*. Batavia: Volkslectuur.
- Raffles, T.S. 1965. *The History Of Java*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Redfield, Robert. 1969. *The Little Community Peasant Society and Culture*. Chicago:
- Sairin, Syafri. 1997. "Transmisi Nilai Budaya Dalam Dinamika Perubahan", dalam *Humaniora* No. VI Oktober-November.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharto, Ben. *Tari Gambyong: Pendekatan Berlapis Ganda* *Jurnal Seni Pertunjukan MSPI Tahun V-1982/1983*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1988.